

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Rokok

a. Definisi Rokok

Rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (Ambarwati *et al.*, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 tahun 2012 (PP RI 109 Th 2012), rokok merupakan olahan dari tembakau untuk dibakar, dihisap maupun dihirup asapnya yang dibuat dari tumbuhan *nicotiana tabacum*, *nicotiana rustica* dan tumbuhan lain yang asapnya mengandung nikotin dan tar.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rokok merupakan produk olahan dari tembakau yang dikonsumsi dengan cara dibakar, dihisap maupun dihirup asapnya. Rokok memiliki kandungan yang dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya yang menyerang sistem pernafasan bahkan hingga menyebabkan kematian.

b. Definisi Merokok:

Menurut Suprpto (2016) merokok memiliki arti yaitu membakar rokok yang kemudian dihisap baik secara langsung atau pun menggunakan pipa. Lain halnya dengan pendapat Tirtosastro (2016) yang menyatakan bahwa merokok merupakan

suatu perilaku yang umumnya dilakukan terus menerus berupa menikmati asap nikotin yang dibakar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa merokok merupakan suatu aktivitas yang dilakukan berupa membakar kemudian menghisap rokok dengan menikmati asapnya dan dapat dilakukan secara langsung maupun meletakkan rokoknya dalam pipa.

c. Kandungan Dalam Rokok

Rokok mengandung zat-zat yang berbahaya seperti:

a) Nikotin

Senyawa *pyrrolidine* yang terdapat dalam *nicotiana tabaccum*, *nicotiana rustica*, atau tumbuhan lain yang sintetisnya bersifat adiktif dan mengakibatkan ketergantungan (PP RI 109 Th 2012).

Nikotin merupakan senyawa alkaloid yang dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan penyempitan dinding pembuluh darah (Fidrianny, 2004).

b) Tar

Kondensat asap bersifat karsinogenik yang merupakan total residu dihasilkan saat rokok dibakar dikurangi nikotin dan air (PP RI 109 Th 2012).

c) Karbon Monoksida (CO)

Gas berbahaya yang umumnya keluar dari hasil pembakaran kendaraan bermotor. Apabila terhirup, sel-sel darah akan mengikat CO sebanyak 15% yang seharusnya sel-sel darah mengikat oksigen. CO juga dapat menyebabkan pembuluh darah tersumbat karena CO meninggikan endapan lemak pada dinding pembuluh darah.

Kandungan yang terdapat dalam rokok tersebut menyebabkan rokok menjadi salah satu penyumbang terbesar penyebab kematian yang sulit dicegah dalam masyarakat. Rokok dapat menyebabkan berbagai penyakit berbahaya yang menyerang sistem pernafasan manusia (Nururrahmah, 2014).

2. *Nicotine Withdrawal Syndrome*

a. Definisi *Nicotine Withdrawal Syndrome*

Brown (2013) mendefinisikan *nicotine withdrawal syndrome* merupakan perubahan yang bersifat sementara pada fisik maupun psikologis seseorang yang muncul setelah berhenti merokok sehingga tidak lagi terpapar nikotin, hal ini juga sebagai suatu bentuk mekanisme adaptasi tubuh agar menjadi normal kembali.

Nicotine withdrawal syndrome juga memiliki makna berupa sekumpulan gejala yang muncul saat seorang perokok mencoba untuk berhenti merokok. Gejala-gejala tersebut bersifat sementara

dan merupakan sebuah jalan yang harus dilalui saat akan berhenti dari merokok. Setiap orang akan mengalami gejala yang berbeda-beda, reaksinya dapat berupa rasa keinginan merokok yang ringan hingga perasaan seperti depresi (American Thoracic Society, 2013).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *nicotine withdrawal syndrome* merupakan sekumpulan gejala yang muncul saat seseorang berhenti merokok, gejala tersebut bersifat sementara dan merupakan cara dari tubuh dalam beradaptasi agar kembali normal seperti dulu saat belum pernah terpapar rokok.

b. Tanda & Gejala *Nicotine Withdrawal Syndrome*

Nicotine withdrawal syndrome terdiri dari 2 tanda yaitu tanda afektif dan tanda somatis. Tanda afektif terdiri dari gejala-gejala berupa depresi, disforia, perasaan mudah marah, kecemasan, frustrasi, dan sulit berkonsentrasi. Sedangkan tanda somatis merupakan kumpulan dari gejala-gejala berupa bradikardia, rasa tidak nyaman pada pencernaan, dan peningkatan nafsu makan hingga penamahan berat badan (George, 2017)

3. Instrumen Pengukuran *Nicotine Withdrawal Syndrome*

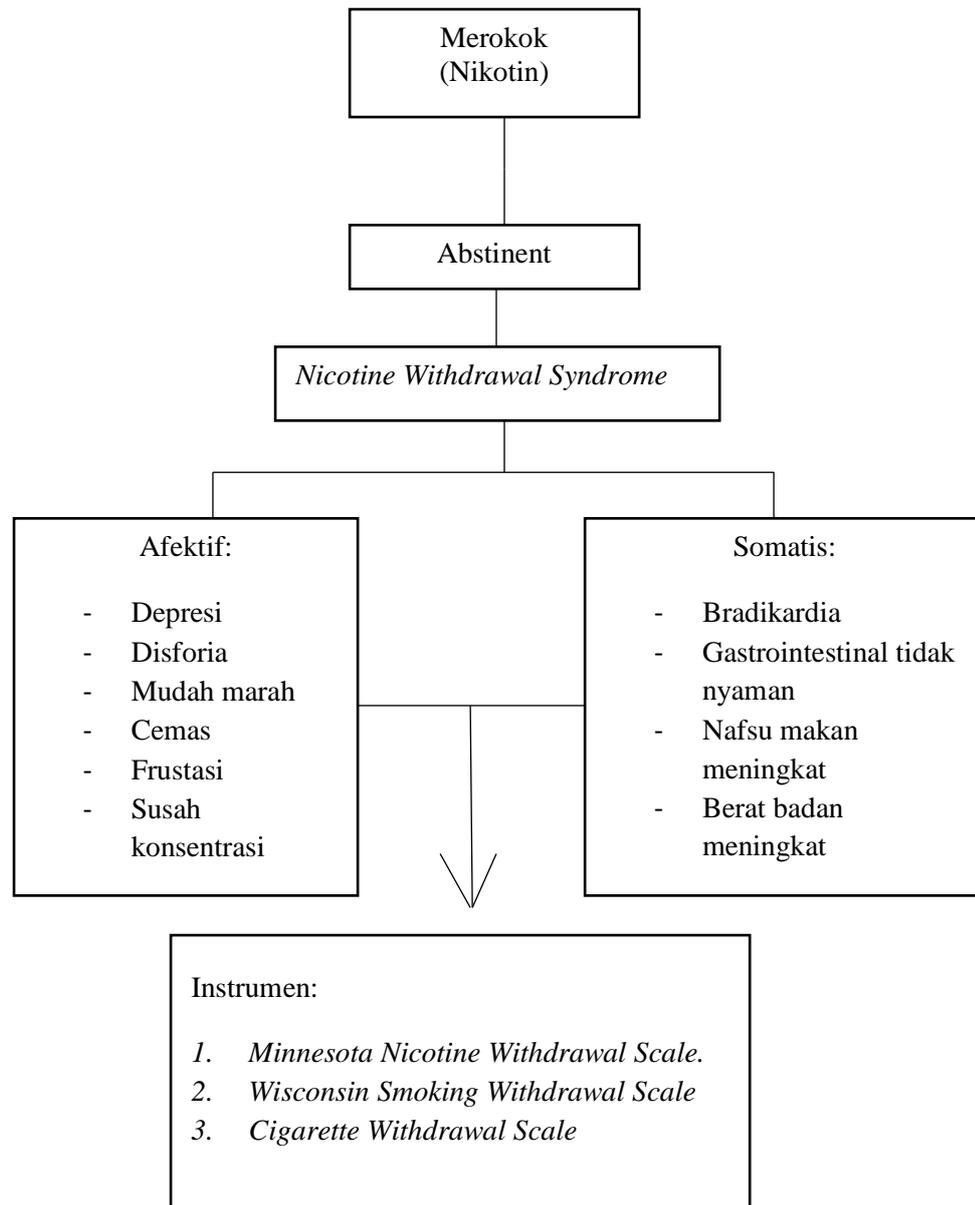
Nicotine withdrawal syndrome dapat diukur dengan instrumen berikut:

a. *Minnesota Nicotine Withdrawal Scale*

b. *Wisconsin Smoking Withdrawal Scale*

c. *Cigarette Withdrawal Scale*

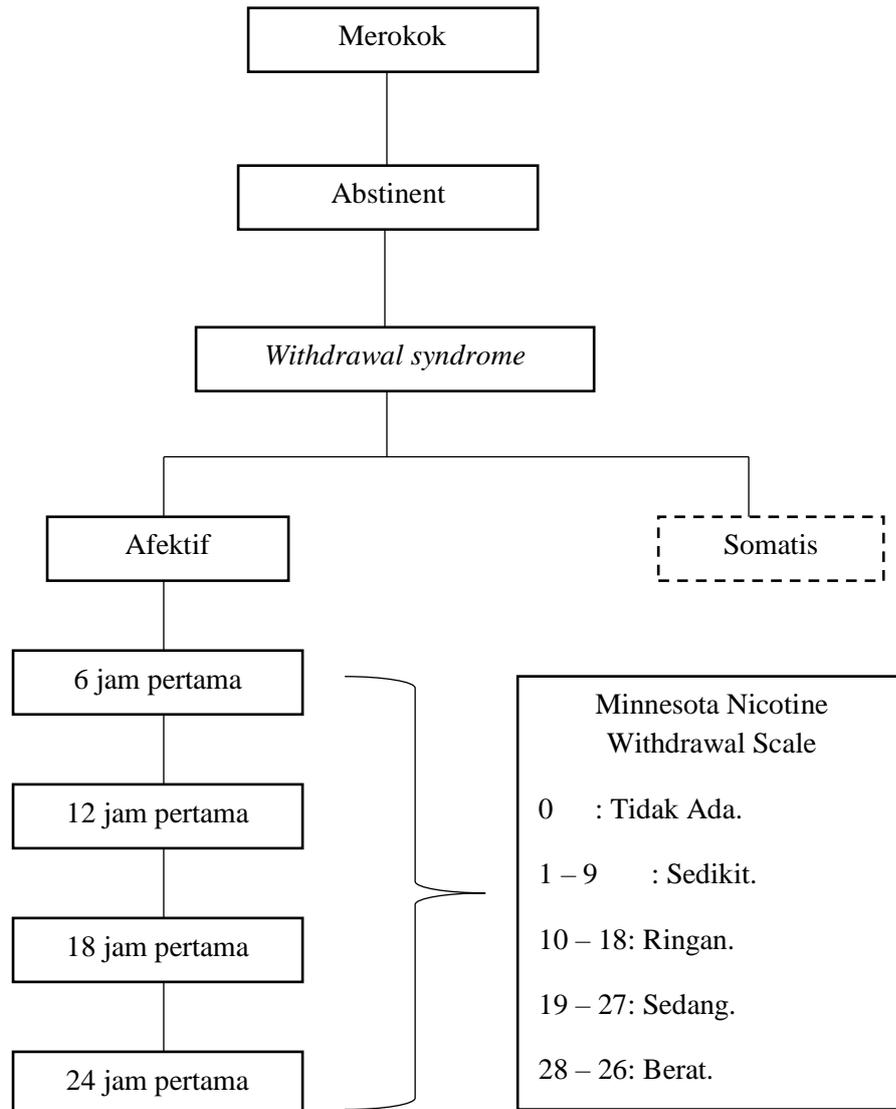
B. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

(Benowitz, 2010; Smith *et al.*, 2013; Cinciripini *et al.*, 2003; George, 2017; Brown *et al.*, 2013; West *et al.*, 2005)

C. Kerangka Konsep



Keterangan:

 : variabel yang diteliti

 : variabel yang tidak diteliti

Gambar 2. Kerangka Konsep